

Surat Kabar : Media Indonesia
Subyek : Banjir

Edisi : 16 -April - 2011
Halaman : 7

Banjir lagi di Malaka Barat

Untuk ketiga kalinya dalam satu bulan ini, warga Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, diharu biru banjir. Kemarin, luapan air datang lagi ke Desa Fafoe, Lasaen, dan Umatoos.

Warga sudah mengungsi sejak awal pekan lalu saat air menggenangi rumah tinggal mereka. Tinggi genangan yang makin bertambah membuat warga tidak bisa kembali ke rumah. Kepala Desa Fafoe Yoseph Klau Seran mengatakan banjir kali ini kiriman dari hulu Sungai Benanaindi Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Timor Tengah Utara. "Kami sudah kewalahan dengan banjir, yang terus bertambah tinggi," ujarnya.

Musibah di wilayah itu, yang sudah berlangsung terus-menerus dalam satu bulan terakhir, terjadi akibat tanggul penahan banjir Sungai Benanain jebol sepanjang 60 meter. Air sungai yang terus meluap berbelok masuk ke areal permukiman.

Banjir pertama beberapa waktu lalu menggenangi 12 desa di lima kecamatan. Sebanyak 662 rumah rusak berat, 981 unit rumah rusak ringan, dan 194 hektare areal pertanian hancur. Musibah itu juga mengakibatkan satu orang tewas.

Hujan deras juga menyebabkan ratusan rumah di Kelurahan Gedung Nasional, Kecamatan Tamansari, Pangkalpinang, Bangka Belitung, kebanjiran. "Daerah ini selalu menjadi langganan banjir, jika hujan turun deras," kata Edi Karim, warga.

Warga masih enggan mengungsi. Mereka berharap banjir segera surut.

Banjir juga melanda sebagian kawasan Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Barat sejak dua hari terakhir. Hujan lebat mengakibatkan Sungai Krueng Lamie dan Sungai Krueng Tripa meluap.

Di Kecamatan Tipa Makmur, Nagan Raya, ratusan rumah warga terendam banjir. Warga terpaksa mengungsi ke sejumlah lokasi yang lebih tinggi.

"Tidak ada korban, karena kami cepat mengungsi dengan mendahulukan anak-anak dan orang lanjut usia," kata Ibnu, warga.